

STRUKTUR KALIMAT DAN DIKSI TEKS EKSPOSISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PADANG

Oleh:

Yolla Karchia Yodeska¹, Nursaid²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: yollakarchiyodeska@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to describe sentence structure and diction (word selection) exposition text of class VIII students of SMP Negeri 12 Padang. This type of research is qualitative with descriptive method. The data of this study are qualitative data in the form of text exposition of students. Data are analyzed by steps, namely (1) the researcher identifies the sentence structure contained in the students' exposition text, (2) the researcher identifies the diction contained in the student's exposition text, (3) the results of the analysis by the triangulation informant, (4) make conclusions. Based on the results of the study, two things are summarized as follows. First, in writing about the exposition text of the eighth grade students of Padang 12 Middle School using six basic sentence patterns. The sixth basic pattern of the exposition text sentence structure is SP, SPO, SPPel, SPK, SPOK, and SPOPel. This is evident from the 40 exposition texts that have been analyzed, the basic pattern of the sentence most used by students is SPOPel, while the basic pattern of the least used sentence is SP. Second, when viewed from the use of diction with the accuracy of the use of diction 90% and the use of 10% diction which is inaccurate in the exposition text by class VIII students of Padang Middle School 12.

Kata Kunci: *Stuktur Kalimat, Diksi, dan Teks Eksposisi*

A. Pendahuluan

Berbahasa merupakan kegiatan mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang yang harus dipahami oleh orang lain. Melalui bahasa, orang lain akan mampu memahami maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada manusia lainnya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berhubungan satu dengan yang lain. Melalui pembelajaran bahasa, seseorang akan mendapat pengetahuan tentang aturan atau kaidah pemakaian bahasa untuk kepentingan yang lebih formal. Bahasa dapat dikuasai seseorang melalui dua cara, yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua dan lebih mengacu pada pendidikan formal. Penguasaan bahasa seseorang yang didapat dari proses pemerolehan perlu ditunjang dengan pembelajaran bahasa.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari enam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsra, dan menyaji. Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan menulis, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena siswa dapat menciptakan suatu karya. Selain itu, siswa dapat mengungkapkan ide yang dimiliki melalui tulisan dengan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan bahasa. Itulah sebabnya mengapa keterampilan menulis diajarkan disekolah.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis teks eksposisi. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi terdapat di dalam unsur Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yang berbunyi, "Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan".

Teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195). Menurut Kosasih (2013:40) teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pemahaman konsep atau informasi. Teks ini bertujuan agar pembaca mendapat informasi dan pemahaman konsep dengan sangat jelas. Teks eksposisi biasanya dilengkapi pendapat ahli, contoh-contoh, serta fakta-fakta. Selanjutnya, Mahsun (2014:31) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Teks eksposisi sering juga disebut teks argumentasi satu sisi. Hal itu disebabkan teks eksposisi berisi argumen-argumen penulis tentang suatu fakta. penulis lain bisa saja berbeda pendapat. Berdasarkan uraian tentang teks eksposisi dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat.

Sasangka (2014:15) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang dapat mengungkapkan pikiran yang utuh atau setiap tuturan yang dapat mengungkapkan suatu informasi secara lengkap. Sasangka (2014:17) juga menyatakan bahwa dalam bentuk lisan, kalimat ditandai dengan alunan titinada, keras lembutnya suara, dan disela jeda, serta diakhiri nada selesai. Dalam bentuk tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya. Sementara itu, di dalamnya dapat disertai tanda baca lainnya seperti tanda koma, tanda titik koma, tanda hubung, dan/atau tanda kurung. Alwi, dkk. (2010:321) juga menyatakan unsur kalimat ada dua. Kedua unsur tersebut, yaitu (1) unsur wajib yang kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan.

Peneliti memfokuskan penelitian pada struktur kalimat dan diksi teks eksposisi. Alasan peneliti memilih keterampilan menulis teks eksposisi untuk diteliti adalah karena menulis teks eksposisi termasuk salah satu materi ajar yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP. Teks eksposisi berisi pemaparan terhadap suatu objek yang berkaitan dengan argumen dan faktan. Gagasan pada teks dapat dipahami jika teks memiliki keterbacaan tinggi. Tingkat keterbacaan yang tinggi dapat diidentifikaasi melalui ketepatan penggunaan struktur pola dasar kalimat dan pilihan kata atau diksi. Hal ini disebabkan penggunaan kalimat yang baik dan pilihan kata yang tepat sehingga membuat pembaca mudah memahami gagasan atau pikiran yang diungkapkan peneliti.

Berdasarkan salah satu teks eksposisi karya siswa, dapat ditemukan bahwa terdapat dua kendala dan kekurangan pada tulisan siswa. Kedua kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, struktur kalimat dalam teks eksposisi siswa. *Kedua*, diksi yang digunakan dalam teks eksposisi siswa. Secara keseluruhan, teks eksposisi siswa tersebut masih ditemukan kesulitan dalam penggunaan diksi (pilihan kata) yang tepat. Kenyataan di lapangan bahwa dalam teks siswa di atas ditemukan beberapa kesalahan, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP 12 Padang yaitu ibu Afdawati, S.Pd.,

pada 18 April 2019. Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa kelas VIII SMPN 12 Padang sudah mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks. Kesulitan tersebut diantaranya, sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum terbiasa dalam menulis. *Kedua*, didalam kalimat siswa terkadang masih ada unsur yang belum lengkap atau bahkan kurang. *Ketiga*, pada kalimat siswa terkadang ada unsur yang mubazir atau berlebih. *Keempat*, siswa kesulitan dalam menentukan struktur kalimat yang baik dan benar. *Kelima*, siswa kesulitan dalam menentukan diksi (pemilihan kata) yang tepat saat menulis teks.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk meneliti stuktur dan diksi teks eksposisi karya siswa SMPN 12 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur kalimat dan diksi yang terdapat dalam tulisan tersebut. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai dokumentasi teks eksposisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. (Semi, 2011:11) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Chaer (2011:9), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan proses dan hasil penelitian secara sistematis dan menekankan pada data faktual. Metode ini digunakan untuk meneliti struktur internal suatu bahasa. Suryabrata (2013:76) juga mengungkapkan bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena dua alasan berikut ini. Pertama, penelitian ini digunakan untuk menganalisis tulisan siswa dengan tujuan mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dan diksi pada teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Kedua, data atau informasi yang diperoleh berupa rangkaian kata-kata.

Berdasarkan jenis penelitian, data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa struktur kalimat dan diksi dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMPN 12 Padang. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMPN 12 Padang tahun ajaran 2018/2019. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu penenliti sendiri (Sugiono,2010:8). Pemanfaatan manusia sebagai instrumen penelitian dilandasi keyakinan bahwa manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan atau berbagai interaksi sosial (Moeleong,2010:8). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tulisan teks eksposisi siswa kelas VIII yang telah dipilih kepada guru mata pelajaran bahasa indonesia yang mengajar di kelas VIII SMPN 12 Padang. Peneliti membahas dan meneliti 40 tulisan teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMPN 12 Padang.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, peneliti membaca dan memahami teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti agar peneliti mengetahui apakah teks eksposisi siswa benar atau tidak. *Kedua*, peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur kalimat dan diksi teks eksposisi. *Ketiga*, menginventarisasi unsur-unsur yang berkaitan dengan struktur kalimat dan diksi ke dalam format inventaris data. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Moeleong (2010:330) menyatakan teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan data. Keabsahan data dilakukan dengan memanfaatkan ahli atau pengamat lain untuk keperluan pemeriksaan kembali data yang diperoleh.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan (1) struktur kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang dan (2) ketepatan diksi dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Berikut pembahasan kedua hal tersebut.

1. Struktur Kalimat dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

a. Kalimat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang ditemukan (a) 175 kalimat yang tepat dan (b) 140 kalimat yang tidak tepat. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Kalimat yang Tepat

Kalimat yang tepat dianalisis menggunakan pola unsur kalimat dasar. Menurut Alwi, dkk. (dalam Ermanto dan Emidar, 2016:118-119) ada enam pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia. Keenam pola tersebut, yaitu (a) SP, (b) SPO, (c) SPPel, (d) SPK, (e) SPOPel, dan (f) SPOK. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Analisis Pola Unsur Kalimat

No	Pola Unsur Kalimat	Jumlah
1	SP	2
2	SPO	30
3	SPPel	26
4	SPK	40
5	SPOPel	26
6	SPOK	53

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 2 kalimat berpola SP, 30 kalimat berpola SPO, 26 kalimat berpola SPPel, 40 kalimat berpola SPK, 26 kalimat berpola SPOPel, dan 53 kalimat berpola SPOK. Hal itu dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

- (1) *Kenakalan remaja saat ini (S) tidak dapat dikendalikan (P).* (Data C1.1)
- (2) *Gotong royong (S) adalah (P) kegiatan kerjasama (O).* (Data I1.1)
- (3) *Buahnya (S) diambil (P) untuk dimakan (Pel).* (Data Y1.3)
- (4) *Buku-buku yang sering saya baca (S) adalah (P) buku pelajaran, novel, dll (K).* (Data KK1.2)
- (5) *Siswa (S) harus mematuhi (P) peraturan sekolah (O) seperti datang tepat waktu, berpakaian sopan dan rapi (K).* (Data A2.1)
- (6) *Guru (S) merupakan (P) orang tua kedua (O) bagi siswa (Pel).* (Data A2.7)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa dalam teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang terdapat pola unsur kalimat SP, SPO, SPPel, SPK, SPOPel, dan SPOK. Menurut Manaf (2016:35-57) cara menentukan predikat, subjek, objek, pelengkap dan keterangan sebagai berikut. *Pertama*, cara menentukan predikat. Predikat merupakan unsur pokok yang disertai unsur subjek di sebelah kiri, dan jika ada, unsur objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjectival. Pada kalimat yang berpola SP, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa proposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjectival. *Kedua*, cara menentukan subjek. Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Pada umumnya, subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering juga diletakkan di akhir kalimat. *Ketiga*, cara menentukan objek. Objek adalah unsur kalimat yang

kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu setelah predikat. Verba transitif itu ditandai oleh adanya prefiks meng-, sufiks -kan, dan -i yang melekat pada verba itu. Jadi, objek dapat dikenali dengan memperhatikan (a) jenis predikat yang dilengkapinya dan (b) ciri khas objek itu sendiri. *Keempat*, cara menentukan pelengkap. Pelengkap adalah unsur kalimat yang kehadirannya dapat dikenali dengan melihat verba yang berprefiks ber- dan verba yang dilekati oleh prefiks di- yang mendahuluinya. Pelengkap dan objek memiliki kemiripan karena objek atau pun pelengkap sering berwujud nomina, dan menduduki tempat yang sama, yakni di belakang verba. Karena itulah, antara pelengkap dan objek memiliki persamaan dan perbedaan. *Kelima*, cara menentukan keterangan. Keterangan adalah unsur kalimat yang memberi keterangan kepada seluruh kalimat. Sebagian besar, unsur keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat.

2) Kalimat Tidak Tepat

Berdasarkan hasil analisis ditemukan 140 ketidaktepatan struktur kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 30 Padang. Ketidaktepatan struktur kalimat itu disebabkan tidak lengkapnya unsur wajib dalam kalimat. Ruspitayanti, dkk (2015:3) menyatakan bahwa apabila seseorang telah mampu membuat kalimat dengan struktur yang lengkap serta perluasan atau pengembangannya, maka hal tersebut dapat mencerminkan pola pikir yang dimilikinya karena bahasa dan pikiran saling memengaruhi. Okataviani, dkk (2018:108) juga mengatakan bahwa kesalahan strukturkalimat terdiri dari kalimat tidak lengkap, penggunaan konjungsi berlebihan, struktur kalimat tidak sejajar, dan kalimat tidak logis. Alwi, dkk (2010: 321) menyatakan bahwa dalam unsur kalimat ada dua, yaitu (1) unsur wajib kehadirannya tidak dapat dihilangkan, terdiri atas subjek dan predikat, serta (2) unsur tak wajib yang kehadirannya dapat dihilangkan atau tidak harus ada dalam kalimat, terdiri atas objek, pelengkap, dan keterangan. Hal itu dapat dibuktikan pada kutipan berikut.

- (7) *Masih banyak siswa² yang cerdas, teladan (K).* (Data C1.3).
- (8) *Sangat beragam (P) bukan (K).* (Data 004.07).
- (9) *Masih banyak (K) siswa² yang cerdas, teladan (Pel).* (Data C1.3).
- (10) *Karena itu (Preposisi) akan menyebabkan (P) penyakit (O).* (Data V.32)

2. Ketepatan Diksi Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengomunikasikan gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada eksposisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang, diksi dalam teks eksposisi dilihat dari ketepatan dan kesesuaian penggunaan diksi.

Tabel 2

Analisis Diksi Teks Eksposisi

No	Kebahasaan	Jumlah Diksi yang Tepat	Jumlah diksi yang Tidak Tepat	Jumlah Kata
1	Diksi	3.252	360	3.612

Dalam teks eksposisi yang telah dianalisis ditemukan 3.252 ketepatan diksi (pilihan kata), dan 360 ketidaktepatan diksi (pilihan kata). Jadi, dapat disimpulkan jika dilihat dari ketepatan pemilihan kata, siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sudah menguasai diksi (pilihan kata) dengan presentase ketepatan diksi 90% dan ketidaktepatan 10%.

Ketepatan diksi teks eksposisi karya siswa SMP Negeri 12 Padang dapat dilihat dari segi kesalahan penulisan, kesalahan pembentukan, dan ketepatan makna. Kesalahan dalam penulisan diksi dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (11) Budidaya pohon kelapa banyak dijumpai **diseluruh** daerah terutama di Pariaman. (Data F1.3)
- (12) Majalah dinding yang disingkat “mading” adalah sumber informasi yang dapat dibaca para siswa-siswi **disekolah**. (Data N1.1)
- (13) Membaca buku bisa dilakukan **diperpustakaan** maupun dimana saja. (Data K2.1)
- (14) Oleh sebab itu bunga sepatu amat sangat bagus **ditanam** dilingkungan tempat tinggal kita. (Data J3.2)
- (15) Belajar adalah suatu kewajiban yang harus **di lakukan** seseorang siswa. (Data K1.1)

Pada kutipan di atas, merupakan contoh ketidaktepatan penulisan diksi dalam teks eksposisi yang ditulis siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Pada kutipan kesatu sampai keempat penggunaan kata **diseluruh**, **disekolah**, **diperpustakaan**, dan **ditanam** tidak tepat, penulisan di pada keempat kata tersebut harus dipisahkan karena merupakan kata depan yang penulisannya harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Selanjutnya untuk kutipan kelima terdapat pada penulisan kata kerja. Penulisan di- pada kata tersebut seharusnya digabung karena bukan merupakan kata depan. Penulisan awalan di- merupakan bentuk ketidaktepatan diksi yang cukup banyak dilakukan oleh siswa.

- (16) Sebagai seorang pelajar kita harus mencerminkan **prilaku** pelajar yang baik. (A1.2)
- (17) Sampah adalah salah satu **bungusan** dari makanan yang dibuang sembarangan. (Data B2.1)

Kutipan di atas merupakan bentuk lain ketidaktepatan penulisan diksi yang ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa SMP Negeri 12 Padang adalah ketidaktepatan dalam menulis diksi. Kutipan di atas merupakan kesalahan dalam penulisan diksi. Pada kutipan keenam penulisan kata **prilaku** tidak tepat, penulisan yang tepat adalah **perilaku**. Pada kutipan ketujuh penulisan kata **bungusan** tidak tepat, penulisan yang tepat seharusnya **bungkusan**.

Selanjutnya ketidaktepatan diksi yang ditemukan dalam teks eksposisi siswa dapat ditemukan yaitu kesalahan dalam penempatan makna. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (18) Kenakalan remaja tersebut dapat berupa tauran, merokok, **dan lain-lain**. (Data O2.2)
- (19) Buah sirsak punya manfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan konsentrasi, melawan kanker **dll**. (Data U2.1)
- (20) Contohnya demam berdarah, demam, flu, **dan lain-lain**. (Data V2.3)

Kutipan diatas merupakan bentuk ketidaktepatan diksi dalam penggunaan diksi dll (dan lain-lain), dst (dan seterusnya), dan dsb (dan sebagainya) yang ditemukan dalam teks eksposisi karya siswa SMP Negeri 12 Padang. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa ungkapan dll (dan lain-lain), dst (dan seterusnya), dan dsb (dan sebagainya) memiliki arti yang berbeda. Ungkapan dan sebagainya (dsb.) digunakan untuk menyatakan perincian lebih lanjut yang bentuknya sejenis. Ungkapan dan lain-lain bermakna perhubungan satuan ujaran yang berbeda, beragam, atau tidak sama. Oleh karena itu kata dan lain-lain lebih tepat digunakan pada perincian yang beragam. Untuk ungkapan dan seterusnya (dst.) berarti selanjutnya, berikutnya, atau sejak kini dan selanjutnya. Ungkapan dan seterusnya tepat digunakan pada perincian yang berjenjang atau berkelanjutan secara berurutan, sedangkan ungkapan dan lain sebagainya, hendaknya

digunakan dalam komunikasi resmi karena ungkapan itu rancu, yang merupakan gabungan dari dan lain-lain dengan dan sebagainya.

- (21) Kegiatan gotong royong seperti ini dapat meningkatkan **kekeluargaan** dan tali persaudaraan. (Data I2.2)

Pada kedua puluh satu penggunaan kata **kekeluargaan** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **kebersamaan**.

- (22) Setiap hari dapat **dijadikan** bersih-bersih rumah, seperti menyapu, mengepel, dan sebagainya. sepatu kulit, kain, plastik kaca, karet dll. (Data M2.2)

Pada kutipan kedua puluh dua penggunaan kata **dijadikan** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **dilakukan**. Melihat dari kata setelahnya kata yang disebutkan adalah bersih-bersih rumah yang digunakan untuk melakukan pembersihan bukan menjadikan bersih-bersih.

- (23) Alam terdiri **atas** pegunungan dan laut, sungai dan lain-lain. (Data L1.2)

Pada kutipan kedua puluh tiga penggunaan kata **atas** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **dari** karena kalimat menjelaskan rincian.

- (24) Merawat alam **adalah** salah satu solusi banjir. (Data H3.1)

Pada kutipan kedua puluh empat penggunaan kata **adalah** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **merupakan**. Penggunaan kata merupakan lebih tepat karena bukan sebuah definisi melainkan deskripsi.

- (25) Manusia sering merusak alam yang **berakibat** banjir. (Data H1.2)

Pada kutipan kedua puluh lima penggunaan kata **berakibat** tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata **mengakibatkan**.

- (26) Rumah yang bersih menghindarkan anggota yg **mendiaminya** dari berbagai penyakit. (Data M2.4)

Pada kutipan kedua puluh enam penggunaan kata mendiaminya tidak tepat, seharusnya diganti dengan kata menempatnya. Kata menempatnya lebih tepat karena rumah merupakan tempat tinggal dan ditempati.

- (27) Salah satu keindahan itu tentunya diperoleh dari rumah **yg** rapi dan bersih. (Data M3.2)
(28) Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penting **dlm** proses belajar mengajar di sekolah. (Data Q1.1)
(29) Menanamkan kesadaran pentingnya membuang sampah **pd** tempatnya sangat perlu. (Data Q2.2)
(30) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu hal **yg tdk** dapat dipisahkan dari kelancaran belajar mengajar. (Data Q3.1)

Pada kutipan kedua puluh tujuh hingga ketiga puluh dalam teks eksposisi karya siswa sangat banyak ditemukan penulisan kata yang disingkat. Penulisan kata **yg**, **dlm**, **pd**, dan **yg tdk** tidak tepat, seharusnya ditulis **yang**, **dalam**, **pada**, dan **yang tidak**.

Dari keseluruhan aspek ketepatan diksi yang dianalisis, ketidaktepatan penggunaan diksi karena kesalahan penggunaan diksi dll, dst, dan dsb dan penyingkatan kata secara sengaja merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan. Ketidaktepatan penggunaan diksi karena makna diksi yang tidak tepat merupakan hal yang paling sedikit ditemukan dalam tulisan teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang, hal ini terbukti dari 3612 jumlah kata hanya terdapat 360 jumlah kata yang tidak tepat dan sesuai penggunaannya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. Kedua hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang pola dasar kalimat yang paling banyak digunakan siswa ialah SPOPeL, sedangkan pola dasar kalimat yang paling sedikit digunakan ialah SP. Akan tetapi, masih ada kesalahan siswa dalam menggunakan struktur kalimat. Dari sebanyak 315 kalimat hanya terdapat 140 bentuk kesalahan dalam struktur kalimat. *Kedua*, jika dilihat dari ketepatan diksi, siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sudah menguasai beberapa diksi. Dari sebanyak 3.612 kata hanya terdapat 360 bentuk kesalahan dalam penggunaan diksi.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks eksposisi dengan cara sering membaca dan berlatih agar wawasan siswa bertambah. *Kedua*, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dan lebih menguasai teks eksposisi. *Ketiga*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks eksposisi karya siswa. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks eksposisi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yolla Karchia Yodeska dengan Pembimbing Nursaid

Daftar Rujukan

- Alwi, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ermanto dan Emidar. 2016. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. UNP PRESS.
- Kemendikbud. 2013. *(Buku Guru) Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2016. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. S. Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oktaviani, dkk. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)". (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id> diunduh tanggal 6 Agustus 2019)

Ruspitayanti, dkk. 2015. "Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karya Tulis Siswa Tunarungu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smalb-B Negeri Singaraja".
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPBS/article/download/6241/4365>
diunduh tanggal 5 Agustus 2019)

Sasangka, Sry Sastra T.W. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Semi, M Atar. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumandi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

